

**LAPORAN TAHUNAN  
HIBAH BERSAING**



**PENGEMBANGAN MODEL ASSESSMENT “PLST”  
UNTUK MENDETEKSI PERKEMBANGAN  
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI**

**Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun**

**Ketua/ Anggota Tim**

Nelva Rolina/ 0018078001

Eva Imania Eliasa/ 0017077503

Aprilia Tina Lidyasari/ 0025048201

Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Direktorat Jenderal Pendidikan Dikti

Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan

Penelitian Hibah Bersaing

Nomor: 44/Hibah Bersaing/UN.34.21/2015

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Assessment "PLST" untuk Mendeteksi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : NELVA ROLINA M.Si.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0018078001  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Nomor HP : 08156871914  
Alamat surel (e-mail) : nelva\_rolina@uny.ac.id or Nelva-fipuny@yahoo.co.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : EVA IMANIA ELIASA M.Pd.  
NIDN : 0017077503  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

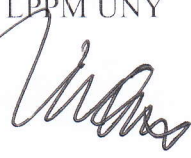
**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : - APRILIA TINA LIDYASARI M.Pd.  
NIDN : 0025048201  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 151.500.000,00

Mengetahui,  
Dekan FIP UNY  
  
(Dr. Maryanto, M.Pd)  
NIP/NIK 1960090211987021001

Yogyakarta, 9 - 11 - 2015  
Ketua,

  
(NELVA ROLINA M.Si.)  
NIP/NIK 198007182005012001

Menyetujui,  
Ketua LPPM UNY

  
(Prof. Dr. Anik Ghuftron)  
NIP/NIK 196211111988031001

# **PENGEMBANGAN MODEL *ASSESSMENT* “*PLST*” UNTUK MENDETEKSI PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI**

## **Abstrak**

Hasil akhir penelitian ini, yaitu pada akhir tahun ketiga (tahap III) diharapkan dapat ditemukan model *assessment* “*PLST*” serta perangkat panduannya dalam pembelajaran di TK, yang dapat digunakan oleh guru untuk mendeteksi dan memantau perkembangan kemampuan bahasa, mengidentifikasi jumlah kosa kata dan kalimat yang dikuasai anak, serta tahapan-tahapan perkembangan bahasa berikutnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengadopsi model *research, development, and diffusion* dari (Hopkins & Clark, 1976). Penelitian tahap *research* (tahun I), yaitu: a) penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan *assessment* pada TK kelompok A dan B di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta. b) Studi hasil-hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan para pakar dalam kaitan dengan topik yang diteliti. c) Analisis kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui dan memetakan perkembangan kemampuan bahasa anak TK berdasarkan standar kompetensi dan indikator pencapaian. Tahapan tersebut dimaksudkan untuk menjaring *need assessment* sebagai dasar dalam merancang ***prototype model assessment PLST***.

Pada penelitian tahap II (tahun II), yaitu tahap *development*, prototipe awal model dikembangkan menjadi model. Kegiatan yang dilakukan pada tahap II (tahun II) ini meliputi uji validasi pakar, uji keterbacaan, revisi, melatih guru TK, ujicoba terbatas, dan ujicoba diperluas sampai ditemukan model yang sesuai antara konsep teoritis dengan data empirik di lapangan. Kemudian, pada **tahap III (tahun III)** yaitu *diffussion* merupakan tahap pengembangan model dalam skop yang lebih luas yang terdiri atas kegiatan diseminasi, demonstrasi, dan pelatihan guru TK.

Kata kunci: model *assessment PLST*, kemampuan bahasa, anak usia dini

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia dalam menjalani hidupnya terutama ketika berkomunikasi dan berintraksi dengan manusia lain serta lingkungannya didominasi oleh kemampuan berbahasa. Dengan bahasa yang digunakan akan membantu mereka dalam berpikir dan berbuat (Bodrova & Leong, 1996: 85). Bahkan Marrison (1988: 194) mengatakan bahwa berkomunikasi itu sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan berbahasa seseorang. Sebab, bahasa itu memiliki dua fungsi yaitu sebagai *public speech* dan sebagai *private speech* (Bodrova & Leong, 1996: 96). Tingkat kemampuan berbahasa seseorang, sangat dipengaruhi oleh seringnya kata-kata diucapkan kepada anak sejak dini secara berulang-ulang (Oberlander, 2005: 6), yang selalu didengar dari lingkungannya. Jadi, perkembangan bahasa anak usia dini merupakan usaha strategis yang harus dilakukan terus oleh para pendidik anak usia dini dan terutama orangtua (Neamon, 2006). Sebab syaraf yang berhubungan dengan kemampuan bahasa dapat berfungsi baik dan optimal, manakala anak usia dini rutin mendengar suara yang diulang-ulang (Clark, 2005).

Anak usia dini dapat membedakan ratusan suara kata dan belajar mengenal fonem yang diulang-ulang. Misalnya, unit terkecil dari kata seperti bunyi “g” pada kata “gajah” dan memperlihatkan kemampuan pengucapannya dengan tekanan yang aneh. Seiring dengan perjalanan waktu, pengucapan kata itu akan menjadi benar jika anak mendapat koreksi dan penilaian secara benar dari lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya, berbicaralah kepada anak dengan kata-kata pendek dan sederhana tentang nama-nama benda (Clark, 2005). Sebab kata-kata itu akan diulang dan diingat terus, sehingga menjadi matang mengucapkan kata-kata tersebut (Burnett, 2006).

Menurut pandangan teori Platonist, bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya (Noeng, 2007: 86), sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Hal tersebut, bagi anak usia dini merupakan dasar untuk membangun kemampuan bahasanya. Sebab, makna suatu objek bagi anak usia dini dilambangkan dengan bunyi suara sebagai tanda suatu objek tertentu, meskipun jumlah phonemnya sedikit (McCarthy, 1980: 50). Semua bahasa anak usia dini didasari oleh bunyi suara

yang ia dengar. Menurut (McCarthy, 1980: 51) *basic sounds* dalam bahasa Inggris terdiri dari 25 *of these basic sounds*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada huruf latin, *basic sounds* bahasa Indonesia terdiri dari 26 bunyi suara.

## **B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

Batasan penelitian pada tahun keketiga (tahap III) adalah: menemukan model *assessmet "PLST"* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini serta perangkat panduannya. Model tersebut dapat mendeteksi dan memantau perkembangan kemampuan bahasa anak, mengidentifikasi jumlah kosa kata dan kalimat yang dikuasai anak, serta tahapan-tahapan perkembangan bahasa berikutnya. Rumusan masalah penelitian pada tahun ketiga (tahap III) adalah: bagaimanakah mengembangkan *prototype model assessment "PLST"* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini sampai ditemukan model yang sesuai antara konsep teoritis dengan data empirik di lapangan?

## **C. TUJUAN**

Tujuan penelitian tahun ketiga (tahap III): mengembangkan prototipe model *assessment "PLST"* anak usia dini serta perangkat panduannya sampai ditemukan model yang sesuai antara konsep teoritis dengan data empirik di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI**

Proses kemampuan bahasa seseorang tidak cukup hanya atas dasar bunyi suara, melainkan berlanjut pada proses berpikir seseorang sebagai ekspresi mental. Seperti dikatakan Noeng (2007: 86) bahwa bahasa merupakan proses mental dari *mental content* seseorang. Bahasa sebagai representasi mental menurut Fodor (1981) dalam Noeng (2007: 87) bahwa *mental content* merupakan representasi mental yang diekspresikan dalam bahasa berpikir, merupakan ekspresi konseptual yang disebut *mentalese*. Lewat bahasa orang membangun konsep secara aktif, berkelanjutan, produktif dan sistematis.

Dengan demikian, proses akuisisi kemampuan bahasa anak usia dini yang diawali dengan dasar bunyi suara, merupakan langkah awal untuk membangun kemampuan bahasa anak dalam rangka menumbuhkan konsep mental pada diri mereka. Dengan landasan konsep mental yang kokoh lewat akuisisi bunyi suara yang didengar secara intensif akan menghasilkan landasan konseptual anak sebagai bahasa berpikir yang aktif, berkelanjutan, sistematis pada tahap kehidupan mereka berikutnya.

Kemampuan anak seperti ini, dikatakan oleh Treiman & Brodeick, 1998 (dalam Clark, 2005) “...*A young preschool child typically recognizes and labels the initial letter of his own first name before recognizing and labeling other letters*”. Demikian juga halnya dengan yang dikatakan Bodrova & Leong, (1996: 98) bahwa “...*children to put this into simpler language, children become capable of thinking as they talk*”. Dengan mendengar kata-kata dan melihat huruf yang diucapkan oleh guru atau orangtua, terlebih lagi jika diperlihatkan gambar nama tersebut, maka anak usia dini, termasuk anak TK, akan dengan cepat menghubungkannya dengan nama dirinya, keluarganya dan atau orang-orang terdekat dengan dirinya.

Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini dengan cara mulai mengenalkan nama dirinya atau nama benda yang ada di sekitarnya, akan sangat membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf-huruf, kata-kata, dan suara. Bahkan, menurut (Crain, 2005: 356), termasuk membaca dan menulis. Vygotsky dalam (Bodrova & Leong, 1996: 102) berargumentasi bawah, “*written speech is not just oral*

*speech on paper but represents a higher level of thinking*". Dalam konteks mengenal kata-kata dan huruf-huruf, Bloodgood (1999) menegaskan bahwa..."*found that names serve an ongoing role, helping children make connections to letters, words, sound, reading, and writing concepts*". Oleh karena itu, melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda-benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya, menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa dan kemampuan latihan menulis bagi anak. Cara tersebut akan membangun kemampuan *vocab* anak secara cepat, sehingga anak pada usia 2 tahun sudah menguasai 200 kata, bahkan pada usia 6 tahun telah mengakuisisi sekitar 10.000 kata (Berk, 2008: 356).

Mengenal huruf dengan menggunakan nama dirinya, dan nama-nama benda di sekitarnya akan membantu anak mulai belajar membaca dan menulis dengan menyambungkan antara huruf dengan suara. Proses tersebut dalam penelitian Maechman (2006) dalam Berk (2008: 356) disebut *fast mapping*. Hal ini merupakan kegiatan yang sangat penting bagi guru anak usia dini dan taman kanak-kanak dalam meningkatkan ketrampilan literasi dan mempertahankan perkembangan bahasa anak (Clark, 2005). Bahkan, Arthur (1998: 91); Neamon (2006) menegaskan bahwa cara ini akan berkembang sangat baik bagi apresiasi bahasa anak taman kanak-kanak kelak di kemudian hari. Sebab mereka setiap mendengar suatu *vocab* senantiasa akan dihubungkan dengan kata-kata baru.

Agar taraf kemampuan berbahasa pada anak taman kanak-kanak dapat berkembang dengan baik dan optimal, melatih mereka dengan diversifikasi bahasa secara berulang kali menjadi penting. Misalnya, bahasa ibu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa asing lainnya mesti dilakukan. Memperdengarkan bunyi huruf atau vokal, konsonan, serta suara dari kosa kata akan sangat membantu memperkaya perbendaharaan kosa kata anak taman kanak-kanak, dan menandainya secara benar.

Berhubungan dengan kemampuan bahasa anak, sama pentingnya, memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada anak untuk bercerita secara bebas tentang dirinya, dan keluarganya. Bahkan, cerita berbagai mainan yang dimilikinya, serta kesenangan dan hobinya akan lebih meningkatkan kemampuan bahasa dan memperluas kosa kata serta perbendaharaan kata mereka. Kesemuanya itu akan berdampak pada perkembangan gagasan atau pikiran dan bahasa anak, bahkan akan membantu

membangun struktur dan ide baru anak secara jelas. Strategi tersebut lebih disukai dan membantu anak memungkinkan perluasan pemaknaan suatu konsep dalam tingkatan yang lebih tinggi dan lebih luas (Berk, 2008: 329; Waxman & Lidz, 2006).

Berkaitan dengan perkembangan gagasan dan bahasa anak, Vygotsky (dalam Bodrova & Leong, 1996: 103) menyimpulkan tiga hal yang menentukan perkembangan bahasa anak. Tiga hal itu ialah perkembangan gagasan konsep, perkembangan kemampuan bicara, dan keterkaitan antara konsep gagasan dengan kemampuan berbicara (Thomas, 2005: 238). Kemajuan gagasan dan ke-majuan berbicara pada anak tidak selamanya berjalan secara paralel. Keduanya saling melengkapi satu sama lain, bahkan bisa saling berseberangan. Anak-anak kadang-kadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi ia belum mampu mengungkapkannya. Hal ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih sangat terbatas dan jumlah kosa kata yang dimiliki anak masih terbatas.

Namun Vygotsky percaya bahwa, pendidikan informal dan formal berfungsi sebagai medium yang mempengaruhi tingkat kekuatan konsep dan gagasan berpikir serta bahasa anak usia dini (Thomas, 2005: 240). Oleh karena-nya, memperbanyak pengenalan kosa kata, dan kalimat-kalimat sederhana kepada anak menjadi suatu yang sangat penting dalam memperkaya gagasan berpikir dan akan meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini Vygotsky menyarankan sebelas strategi dalam memperkaya kemampuan bahasa anak di kelas (Bodrova & Leong, 1996: 105-107) ialah: *a) make your actions and the children's actions verbally explicit, b) model your thinking and the strategies you are using aloud, c) when introducing a new concept be sure to tie it to actions, d) use thinking while talking to check children's understanding of concepts and strategies, e) use different contexts and different task as you check whether or not children understand a concept or strategy, f) encourage the use of private speech, g) use mediators to facilitate private speech, h) encourage thinking while talking, i) encourage children to write to communicate even if it is scribbling, j) encourage the use of written speech in a variety of contexts, k) revisit the children's writing and reprocess their ideas, and l) incorporate writing into play.* Oleh karena itu usaha memperkaya kosa kata, kalimat-kalimat sederhana dan nama-nama benda di sekitar mereka melalui pengembangan model *assessment* untuk mendeteksi fungsi pendengaran dan penglihatan menjadi suatu



pendekatan yang mesti dilakukan kepada anak usia dini, guna meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Bersamaan dengan itu pula, pengembangan *assessment* guna menilai tingkat perkembangan kemampuan bahasa mereka menjadi penting.

Masih berkaitan dengan perkembangan bahasa dan gagasan berpikir pada anak, tidak terlepas dari memperkenalkan dan mengajarkan kata-kata dan ejaan secara benar. Kekayaan gagasan berpikir pada anak merupakan implikasi dari perjuangan guru dan orangtua dalam mengajari mereka lewat huruf, suara, fonem dan nama-nama benda yang ada di sekitarnya. Gagasan berpikir yang telah tumbuh dan berkembang dengan baik itu, menurut Marling et. al. (2003) dapat mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan menulis dan berbicara. Bertalian dengan hal tersebut, penelitian (Schilisselberg, 2004; Neoman, 2006; Leonard, 1976) menemukan bahwa identifikasi huruf berkorelasi dengan proses fonologis, deteksi ritme, mencetak lingkungan, dan kesiapan membaca. Oleh karenanya, guru taman kanak-kanak harus berjuang dengan keras mengajari mereka cara mengeja kata-kata melalui bermain, sehingga mereka memiliki kesiapan dan kematangan ketika mereka akan memasuki pendidikan sekolah dasar, Wright (2000) dalam Marling et. al. (2003).

## **B. ASSESSMENT PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI**

Pendidikan prasekolah dan usia dini merupakan tempat dimana mereka dibantu dan didorong serta distimuli agar multi potensinya dapat berkembang secara optimal. Bantuan, dorongan, dan stimulasi itu diberikan oleh pamong, pembimbing, dan guru anak usia dini dan taman kanak-kanak melalui bermain yang menyenangkan, rileks, dan menggembirakan anak. Bermain yang dapat menumbuhkan kemampuan multi potensi pada anak, khususnya perkembangan kemampuan bahasa memerlukan disain model *assessment*nya. *Assessment* perkembangan bahasa yang akan dikembangkan ialah model *assessment PLST (Preschool Language Screening Test)*.

Anak usia prasekolah dan taman kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk diberikan berbagai informasi sebanyak-banyaknya melalui berbagai model bermain, sehingga mereka memiliki kesiapan yang kuat untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Kesiapan untuk memasuki sekolah bisa dilihat dari kesiapan mereka ketika mereka berada pada pendidikan usia dini dan prasekolah atau taman kanak-kanak (Clifford, 2004) seperti tujuan, limitasi, ketepatan latihan, jenis dan peralatan yang

dikondisikan untuk itu. *National Education Goal Panel* (NEGP, 1997; Kagan, Moore & Bredekamp, 1995) dalam Clifford (2004) terdapat lima (5) hal penting dalam menilai kesiapan anak untuk memasuki sekolah, yaitu: 1) *physical wellbeing and motor development*, 2) *social and emotional development*, 3) *language development*, 4) *approaches toward learning*, and 5) *cognitive and general knowledge*. Kelima hal tersebut dapat dilihat dan diperoleh manakala mereka memasuki pendidikan TK.

Perkembangan fisik dan motorik anak akan dapat terpenuhi secara baik dan optimal manakala mereka telah terbiasa dengan berbagai aktivitas bermain gerak secara bebas dan leluasa yang dilakukan di taman kanak-kanak. Bermain gerak yang memerlukan keterlibatan fisik dan motorik anak bisa dilakukan lewat model bermain menirukan perilaku binatang. Misalnya bagaimana kucing berebut makanan sesama kucing, kucing menangkap tikus, dan kucing ber-kelahi. Agar potensi perkembangan fisik dan psikologi anak dapat diketahui dan dideteksi kemajuan dan kondisi yang merintanginya sejak dini, diperlukan *screening* yang intensif. Dalam kaitan ini, Gabel (1980: 85) menyarankan *screening* secara khusus dalam hal: 1) problem mata dan penglihatan; 2) kesulitan pendengaran; 3) perkembangan secara keseluruhan; 4) problem belajar, kesiapan sekolah, kesulitan berkomunikasi; 5) problem perilaku dan emosi anak.

Perkembangan sosial dan emosional, juga dapat dipersiapkan dan dibiasakan sejak anak usia dini melalui berbagai aktivitas bermain kooperatif dan bermain kolaboratif yang dilakukan di taman kanak-kanak. Misalnya bermain menirukan kucing berkelahi, kucing berebut makanan, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan latihan kesetabilan emosi. Bermain masak memasak juga akan membentuk perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, kesiapan sosial-emosional anak dapat dinilai dari model bermain yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan sosial-emosional mereka.

Perkembangan pendekatan belajar, juga dapat dilihat dan dinilai kesiapannya manakala mereka telah memasuki TK. Sebab di TK telah dilatihkan belajar mengenal segala sesuatu lewat aktivitas bermain. Mereka belajar mengenal huruf, angka, alam sekitar, binatang, memilah dan memilih bentuk, warna, ukuran dan benda-benda lain yang ada di sekitar mereka. Mereka telah mengenal berbagai bunyi suara binatang, dan orang berbicara. Oleh karenanya, semua aktivitas dapat dinilai sebagai program

*assessment* perkembangan anak secara luas (Gabel, 1980: 86), selama mereka mengikuti pendidikan di TK (Depdiknas, 2005).

Kemampuan berbahasa pada anak taman kanak-kanak dan usia dini, juga merupakan bagian terpenting yang dibiasakan dan dilatihkan di taman kanak-kanak. Pembiasaan ini dapat dilakukan lewat mendengar cerita yang disampaikan guru, pengenalan huruf, latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat pendek, bahkan latihan bercerita. Kemampuan berbahasa ini juga dapat dinilai lewat aktivitas bermain yang mengandung pengkayaan kosa kata, huruf, kalimat, dan kata kata yang mudah, serta kata-kata penamaan suatu benda yang ada di sekitar lingkungan kehidupan mereka. Seperti dikatakan (Pye Clifton, 2005) bahwa anak usia 3 sampai 5 tahun sudah cakap untuk belajar kata-kata baru secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Misalnya nama-nama benda yang ada di ruang tamu, kamar tidur, dapur, ruang belajar, dan ruang santai. *Preschol program must supply experiences to build this basic knowledge* (Paynter, 1999).

Hal yang tidak kalah penting dalam menilai persiapan anak memasuki dunia persekolahan yang selanjutnya adalah kemampuan berpikir dan kemampuan kognitif secara umum. Kemampuan kognitif dan pengetahuan umum anak akan berkembang dengan baik manakala mereka telah terbiasakan dan terlatihkan sejak usia dini dan taman kanak-kanak. Kemampuan kognitiv dan kemampuan umum anak dapat dilihat dari kemampuan pengetahuan berbagai huruf dan kata. Seperti dikatakan Paynter (1999) bahwa sebelum masuk sekolah telah memiliki ...”*knowledge about letters and sounds, print and picture, and word and setences is a prerequisite for learning to read and write*”. Kemampuan tersebut akan didapat lewat bermain dengan memperkenalkan huruf dan kata-kata, memperkenalkan kunyi konsonan huruf secara benar, bercerita bebas, mendengarkan dongeng dan sejarah kepada anak di taman kanak-kanak.

Berkaitan dengan permasalahan *assessment* perkembangan fisik motorik terutama menyangkut perkembangan kemampuan penglihatan, pendengaran, dan psikomotorik, Gabel (1980:88) menawarkan panduan *screening schedule for Early and Periodic Secreening Diagnosis and Treatment Program (EPSDT)* sebagaimana tabel 2. Jadi, mendengar, melihat, dan berbuat bagi anak usia dini akan dapat dideteksi dan diketahui sejak awal perkembangan dan kemampuannya, manakala mereka mendapat perhatian pada pendidikan TK. Mengacu pada saran Gabel di atas (tabel 2)

menunjukkan bahwa betapa pentingnya perkembangan kemampuan mendengar, melihat, dan motorik sebagai langkah awal pembentukan kemampuan bahasa dan kognitiv mereka.

Tabel 2  
Panduan *Screening* untuk Program EPSDT

Test or Procedure	Age												
	3-7 Days	2-6 wk	4-5 mo	6-7 mo	8-10 mo	11-14 mo	16-19 mo	22-25 mo	3-4 yr	5-7 yr	8-10 Yr	11-12 yr	13-15 yr
Developmental interview	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	x
Vision by observation and report	X			X		X		X	X	X	X	X	x
Visual acuity test									X	X	X	X	X
Hearing by observation and report	X			X		X	X	X					
Hearing by audiometry (yaerly hearing test from 3-6)									X	X	X	X	X
Psychomotor development by screening test					X				X				

**Sumber:** Diadaptasi dari Gabel (1980: 88). *Screening Prosedur* (dalam *Child Development and Developmental Disabilities*).

### ***C. PRESCHOOL LANGUAGE SCREENING TEST (PLST)***

Terdeteksinya kelambatan berbicara dan kemampuan berbahasa pada anak usia dini diakui sebagai efek negativ dari kelambatan perkembangan *literacy* dan sosialisasi anak. Seperti dikatakan Jenkins (dalam Jacobs, 2001) bahwa anak yang lambat kemampuan bicara dan bahasanya pada usia 3 tahun, baru dimungkinkan dapat berbicara pada usia 5 tahun, meskipun mangalami kesulitan. Oleh karenanya, mengidentifikasi gangguan kemampuan bicara dan berbahasa pada anak usia dini merupakan hal yang esensial, sebagai efek positif dalam mempertimbangkan suatu intervensi, Yoder (dalam Jacobs, 2001).

*PLST* sebagai suatu instrumen untuk mengukur kemampuan bahasa pada anak usia dini memiliki beberapa elemen penting dalam perkembangan bahasa anak yang didesain untuk mengidentifikasi potensi bahasa pada anak. Dalam hal ini (Jacobs, 2001; Andersson, 2006) melihat tiga hal penting yaitu: 1) sebagai prediksi untuk mengindikasikan kemampuan bahasa anak secara akademis; 2) sensitiv untuk mendeteksi kelambatan belajar bahasa pada anak secara tepat; dan 3) tegas untuk

mengidentifikasi secara benar bagaimana anak belajar bahasa. Dari ketiga hal penting tersebut di atas (prediktif, sensitiv, dan tegas) dapat menggambarkan komponen bahasa pada anak usia dini seperti: *early vocabulary comprehension, early expressive vocabulary growth, and early expressive language skills* (Jacobs, 2001).

Oleh karenanya, untuk menghindari keterlambatan dan kelemahan perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini, perlu memperbanyak kosa kata sebagai input kebahasaan anak, memperbanyak pengalaman berinteraksi dengan orang lain sebagai partner berbicara, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dalam lingkungan keluarga dengan menggunakan kata-kata baru. Seperti dingatkan oleh Jacobs (2001) bahwa anak akan mengalami keterlambatan berbahasa manakala anak sangat terbatas dalam menginput kosa kata baru, kurang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta sangat sedikit kesempatan untuk mendapatkan partner bicara. Perlu disadari bahwa (Susan, 2006) kemampuan bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan fonologis dan bahasa lisan yang diperoleh anak dalam interaksi dan komunikasi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, *PLST* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa anak usia dini yang meliputi a) prediksi kemampuan bahasa anak usia dini secara akademis; b) prediksi kemampuan input kosa kata secara komprehensif; c) prediksi ekspresi perkembangan kemampuan kosa kata; dan d) prediksi ekspresi keterampilan berbahasa. Dengan menggunakan *assessment PLST* bagi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini, akan dapat memberikan gambaran perkembangan kemampuan bahasa dalam hal jumlah dan ukuran kosa kata yang diakses anak, kemampuan menggunakan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan orang lain, serta keberanian anak untuk berbicara dengan orang lain dan dengan siapa saja. Selain itu, *PLST* juga dapat mendeteksi secara dini tentang kelambatan dan gangguan kebahasaan pada anak usia dini sebagai langkah awal untuk melakukan intervensi bagi perkembangan sosial dan emosional mereka.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Hopkins & Clark yaitu model *Research Development and Diffussion* atau “*The R, D & D model*” (Havelock, 1976).

Pada tahun I yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu tahap *research*, kegiatan yang dilakukan meliputi penelitian pendahuluan, studi hasil-hasil penelitian, analisis kurikulum, dan penyusunan *proptotype* model. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengadopsi model *research, development, and diffussion* dari (Hopkins & Clark, 1976). Penelitian tahap *research* (tahun I) meliputi penelitian pendahuluan, studi hasil-hasil penelitian, analisis kurikulum, dan penyusunan *proptotype* model.

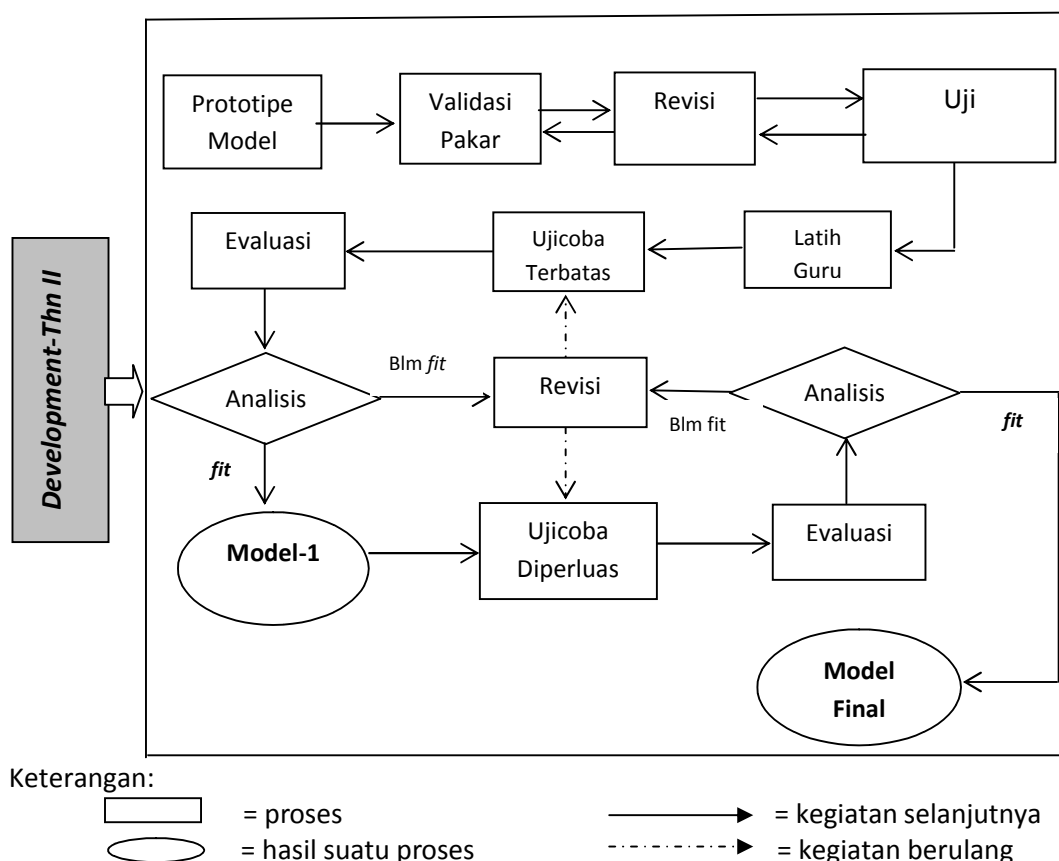
Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan *assessment* pada TK kelompok A dan B di Prop. DI Yogyakarta. Studi hasil-hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar dalam kaitan dengan topik yang diteliti. Analisis kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui dan memetakan standar kompetensi dan indikator pencapaian. Tahapan tersebut dimaksudkan untuk menjaring *need assessment* sebagai dasar merancang *prototype model assessment “PLST”*.

Selanjutnya, pada akhir penelitian tahun II (tahap II) yang lalu, yaitu tahap *development*, penelitian ini telah menemukan dan merumuskan prototipe model *assessment “PLST”* serta perangkat buku panduannya. Perangkat buku panduan model terdiri atas panduan praktis penggunaan, instrumen, dan kriteria penilaian pendidikan anak TK. Kegiatan yang dilakukan pada tahap II (tahun II) tersebut meliputi uji validasi pakar, uji keterbacaan, revisi, melatih guru TK, ujicoba terbatas, dan ujicoba diperluas sampai ditemukan model yang sesuai antara konsep teoritis dengan data empirik di lapangan.

Validasi pakar mengenai *prototype* awal model *assessment “PLST”* dilakukan dengan metode delphi, yaitu mengumpulkan data dari responden dalam domain penelitian, dirancang sebagai proses komunikasi kelompok yang bertujuan untuk mencapai konvergensi pendapat tentang model *assessment “PLST”* yang telah

dirancang peneliti. Hasil dari proses metode delphi ini, dilakukan ujicoba keterbacaan kepada para guru TK sebagai pengguna model. Setelah direvisi hasil keterbacaan, selanjutnya melakukan pelatihan bagi guru TK yang akan menggunakan model *assessment* “*PLST*” pada ujicoba terbatas maupun ujicoba diperluas. Peneliti melatih 30 orang guru TK. Ujicoba terbatas direncanakan pada 6 TK (3 kelas kelompok A, 3 kelas kelompok B) dan ujicoba diperluas direncanakan 16 TK (8 kelas kelompok A dan 8 kelas kelompok B). Dengan perincian tiap kelas diampu oleh 2 (dua) orang guru TK, 1 orang sebagai pengajar dan 1 orang sebagai pengamat.

Kemudian, pada tahap III (tahun III) ini, yaitu *diffussion* merupakan tahap pengembangan model dalam skop yang lebih luas yang terdiri atas kegiatan diseminasi, demonstrasi, dan pelatihan guru TK. Diseminasi dilakukan dengan tujuan menyebarkan informasi model *assessment* “*PLST*” yang ditemukan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak TK dalam akuisisi jumlah vocab, kosa kata, kalimat dan fonem dan bunyi kata huruf. Kriteria untuk mengevaluasi tahap diseminasi meliputi **kejelasan, ketepatan, penyebaran, kemudahan dan dampak perkembangan bahasa anak**. Pelatihan diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru TK tentang cara dan metode penggunaan model hasil temuan dalam kegiatan pembelajaran di TK. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan buku panduan yang telah disusun pada tahap I (tahun I) dan divalidasi pada tahap II (tahun II). Selanjutnya, demonstrasi dilakukan dengan tujuan memberi kesempatan kepada guru TK untuk menguji dan menilai kualitas model *assessment* “*PLST*” dalam situasi belajar. Kriteria untuk mengevaluasi pelaksanaan demonstrasi adalah *Jumlah kosa kata*, makna kata, bunyi huruf dan kata, kalimat sederhana, ritme dan kejelasan ucapan. Untuk lebih jelasnya, desain pengembangan model yang akan dilakukan pada tahap III (tahun III) dapat dilihat pada gambar berikut:



## B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian tahap III (tahun III) ini, data dikumpulkan dengan metode angket, demonstrasi, observasi langsung dan wawancara. Angket kelayakan produk, pedoman wawancara dan pedoman observasi dikembangkan tim peneliti sebelum terjun kelapangan, sebagai panduan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan (instrumen penelitian terlampir).

## C. SUBYEK PENELITIAN

Pada tahun I, yaitu pada tahap *research*, subyek penelitian adalah guru TK di Prop. DI Yogyakarta. Karena keterbatasan peneliti, sarana, waktu dan biaya, maka diambil sampel dari populasi. Untuk menjamin sampel yang representatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional stratified random sampling* (Kratwohl, 1996). TK di Propinsi. DI Yogyakarta terbagi kedalam tiga tipe TK, yaitu tipe A (TK besar dengan ke-lompok belajar 6-8 kelompok), tipe B (TK sedang dengan jumlah 4-6 kelompok belajar), dan TK tipe C (TK kecil yang memiliki



kurang dari 4 kelompok belajar). Setiap TK dipilih secara random berdasarkan proporsi masing-masing. Guru TK yang terpilih pada sekolah tersebut menjadi subjek penelitian pendahuluan.

Pada tahun II, yaitu tahap *development* dipusatkan pada 16 TK yang mewakili masing-masing tipe sekolah dengan subyek penelitian adalah guru yang terpilih pada tahun I (tahun I), kemudian melakukan ujicoba terbatas dan ujicoba diperluas.

**Pada tahun III**, yaitu tahap *diffusion* subyek penelitian di samping guru TK dari TK yang menjadi sampel tahun I dan II, juga ditambah dengan guru TK dari TK di luar sampel yang disesuaikan dengan keadaan pelaksanaan kegiatan (diseminasi, pelatihan, demonstrasi). Pelaksanaan kegiatan difusi ini dilakukan dua kali, masing-masing satu kali untuk semester ganjil dan semester genap. Tahap difusi ini diikuti oleh 80 orang guru TK, dengan perincian 40 orang untuk setiap kali pelatihan. Sedangkan diseminasi dilakukan di forum ilmiah FIP-JIP se-Indonesia yang dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

#### **D. ANALISIS DATA**

Analisis data hasil penelitian sejak awal dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif disertai dengan narasi yang sesuai dengan kepentingan penelitian. Analisis data pada saat pengembangan model dilakukan untuk melihat kesesuaian model yang dibangun berdasarkan konstruk teori dengan data empirik. Untuk keperluan tersebut, digunakan kriteria efektifitas model yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis yang mendalam. Kesesuaian antara model dengan data empirik disesuaikan dengan kriteria yang dikembangkan dalam praktik pelaksanaan di lapangan. Jika terdapat kesesuaian antara kriteria dengan praktik pelaksanaan di lapangan, maka model yang dikembangkan fit (terdapat kesesuaian antara konsep teoritis dengan data empirik). Tetapi, jika belum fit, maka penelitian terus dilakukan dengan melakukan perbaikan berdasarkan temuan di lapangan, sampai menemukan kesesuaian (Nitko & Brookhart, 2007). Pada tahap III (tahun III) ini, produk penelitian telah dikatakan fit dan telah di diseminasikan. Analisis data juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif disertai dengan narasi yang sesuai dengan kepentingan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini, telah berhasil menemukan model *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini yang sesuai antara konsep teoritis dengan data empirik di lapangan. Model *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini ini telah diselesaikan dengan proses difusi dan yang menjadi *gong* nya adalah diseminasi dalam forum ilmiah nasional, yaitu FIP-JIP 2015 di Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo. Adapun perincian tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Persiapan**

- Melakukan koordinasi dengan tim untuk menentukan langkah-langkah penelitian, terutama langkah awal penelitian di tahun ketiga.
- Merencanakan jadwal pelaksanaan diseminasi (termasuk pelatihan dan demonstrasi).
- Melakukan koordinasi awal dengan TK-TK (tersebar di 5 Kabupaten/ kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta) yang gurunya diminta mencoba menggunakan produk yang dihasilkan penelitian ini, yaitu melakukan *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini.
- Mempersiapkan instrumen penilaian penggunaan produk pada guru TK yang melakukan *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini.
- Melakukan koordinasi kembali dengan TK-TK (tersebar di 5 Kabupaten/ kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta) yang gurunya diminta mencoba menggunakan produk yang dihasilkan penelitian ini, terkait kesediaan dan keluangan waktu dalam pelaksanaan *workshop/* pelatihan aplikasi *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini.
- Menentukan penanggungjawab (PJ) kegiatan *workshop/* pelatihan aplikasi *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini untuk setiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, serta menentukan tempat dan waktu kegiatan, seperti dipaparkan tabel berikut:

Tabel 3

No	Kab/ Kota	PJ	Tempat Kegiatan	Waktu
1	Gunung Kidul	Sumarni, S.Pd., MM	TK Negeri 1 Maret Playen	1-8 Juni 2015
2	Bantul	Nanik Sunarni, M.Pd	TK Negeri Pembina Bantul	2-9 Juni 2015
3	Kulon Progo	Titi Sri Sulastrri	TK Negeri Pembina Wates	3-10 Juni 2015
4	Kota Jogjakarta	Niken Setyaningsih, S.Pd	TK-KB Pedagogia UNY	4-11 Juni 2015
5	Sleman	Mujilah	TK ABA Sleman Kota	5-12 Juni 2015

- Menentukan pemateri pelaksanaan *workshop/* pelatihan aplikasi *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini. Selain para peneliti, diundang pula ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd sebagai pemateri dalam *workshop/* pelatihan tersebut. Berikut paparannya:

Tabel 4

No	Tempat	Materi	Pemateri
1	Gunung Kidul	• Anak usia dini • Perkembangan bahasa anak usia dini	Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
		<i>Mastery learning</i> di PAUD	Eva Imania Eliasa, M.Pd
		<i>Assessment PLST</i> dan aplikasinya	Nelva Rolina, M.Si
2	Bantul	• Anak usia dini • Perkembangan bahasa anak usia dini	Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
		<i>Mastery learning</i> di PAUD	Eva Imania Eliasa, M.Pd
		<i>Assessment PLST</i> dan aplikasinya	Nelva Rolina, M.Si
3	Kulon Progo	• Anak usia dini • Perkembangan bahasa anak usia dini	Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
		<i>Mastery learning</i> di PAUD	Eva Imania Eliasa, M.Pd
		<i>Assessment PLST</i> dan aplikasinya	Nelva Rolina, M.Si
4	Kota Jogjakarta	• Anak usia dini • Perkembangan bahasa anak usia dini	Ika Budi Maryatun, M.Pd
		<i>Mastery learning</i> di PAUD	Ika Budi Maryatun, M.Pd
		<i>Assessment PLST</i> dan aplikasinya	Nelva Rolina, M.Si
5	Sleman	• Anak usia dini • Perkembangan bahasa anak usia	Ika Budi Maryatun, M.Pd

	dini	
	<i>Mastery learning</i> di PAUD	Ika Budi Maryatun, M.Pd
	<i>Assessment</i> PLST dan aplikasinya	Nelva Rolina, M.Si

- Menentukan peserta yang diundang mengikuti pelatihan. Penentuan dilakukan bersama-sama dengan PJ masing-masing Kabupaten/ Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap Kabupaten/ Kota terundang 30 orang peserta.

## 2. Pelaksanaan

- Koordinasi dengan tim yang terdiri dari 3 orang dosen (1 ketua dan 2 anggota dari *background* PG-PAUD, PGSD, dan BK) dan 3 staff (mahasiswa PG-PAUD dan PGSD) untuk melakukan persiapan pelaksanaan workshop/ pelatihan “aplikasi *assessment* PLST untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini”.
- Tersusun instrumen penilaian penggunaan produk untuk guru TK yang melakukan *assessment* PLST untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini.
- Melakukan *workshop/* pelatihan aplikasi *assessment* “PLST” untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini yang bertempat di TK Negeri 1 Maret Playen, Gunung Kidul, tanggal 1-8 Juni 2015, dengan peserta 30 orang yang tersebar dari berbagai TK di Kabupaten Gunung Kidul (daftar presensi terlampir). Materi *workshop/* pelatihan meliputi teori tentang anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia dini, *mastery learning*, dan *assessment* PLST, serta praktek pengaplikasian *assessment* PLST. Pemateri *workshop/* pelatihan adalah tim peneliti.
- Melakukan *workshop/* pelatihan aplikasi *assessment* “PLST” untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini yang bertempat di TK Negeri Pembina Bantul, tanggal 2-9 Juni 2015, dengan peserta 31 orang yang tersebar dari berbagai TK di Kabupaten Bantul (daftar presensi terlampir). Materi *workshop/* pelatihan meliputi teori tentang anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia dini, *mastery learning*, dan *assessment* PLST, serta praktek pengaplikasian *assessment* PLST. Pemateri *workshop/* pelatihan adalah tim peneliti.
- Melakukan *workshop/* pelatihan aplikasi *assessment* “PLST” untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini yang bertempat di TK Negeri Pembina Wates, Kulon Progo, tanggal 3-10 Juni 2015, dengan peserta 30 orang yang tersebar dari berbagai TK di Kabupaten Kulon Progo (daftar presensi terlampir). Materi

*workshop/* pelatihan meliputi teori tentang anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia dini, *mastery learning*, dan *assessment* PLST, serta praktek pengaplikasian *assessment* PLST. Pemateri *workshop/* pelatihan adalah tim peneliti.

- Melakukan *workshop/* pelatihan aplikasi *assessment* “PLST” untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini yang bertempat di TK-KB Pedagogia UNY (Kampus 3/ kampus UPP2 FIP UNY), Kota Jogjakarta, tanggal 4-11 Juni 2015, dengan peserta 21 orang yang tersebar dari berbagai TK di Kota Jogjakarta (daftar presensi terlampir). Materi *workshop/* pelatihan meliputi teori tentang anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia dini, *mastery learning*, dan *assessment* PLST, serta praktek pengaplikasian *assessment* PLST. Selain tim peneliti, pemateri juga berasal dari luar tim peneliti, yaitu mengundang ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd.
- Melakukan *workshop/* pelatihan aplikasi *assessment* “PLST” untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini yang bertempat di TK ABA Sleman Kota, Sleman, tanggal 5-12 Juni 2015, dengan peserta 30 orang yang tersebar dari berbagai TK di Kabupaten Sleman (daftar presensi terlampir). Materi *workshop/* pelatihan meliputi teori tentang anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia dini, *mastery learning*, dan *assessment* PLST, serta praktek pengaplikasian *assessment* PLST. Selain tim peneliti, pemateri juga berasal dari luar tim peneliti, yaitu mengundang ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd.
- Semua kegiatan *workshop/* pelatihan aplikasi *assessment* “PLST” untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini yang dilaksanakan di 5 Kabupaten/ Kota se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terpapar di atas memiliki PJ kegiatan. PJ-PJ tersebut bertanggungjawab terhadap kelancaran kegiatan secara teknis. *Ubo rampe* selama kegiatan dipersiapkan secara matang oleh PJ, termasuk tempat kegiatan (ruangan), konsumsi, peralatan yang digunakan, serta seminar kit. PJ berasal dari salah satu TK di masing-masing kabupaten. 3 orang merupakan kepala TK (dari Gunung Kidul, Bantul, dan Sleman), dan 2 org merupakan guru (Kulon Progo dan Kota Jogjakarta).
- Mahasiswa yang menjadi staff dalam penelitian ini, bertugas sebagai protokoler dalam setiap kegiatan *workshop/* pelatihan “aplikasi *assessment* PLST untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini” yang dilaksanakan di 5 lokasi ini.

- Demonstrasi dilakukan di sekolah masing-masing peserta dengan melibatkan guru-guru dari 15 TK (yang menjadi partner penelitian di tahun/ tahap kedua) sebagai mentor maupun observer. Hasil dari pelaksanaan demonstrasi dilaporkan pada hari terakhir *workshop/* pelatihan.
- Tahap diseminasi disempurnakan dengan mengadakan seminar yang menghadirkan lebih kurang 80 orang peserta dari berbagai TK di seluruh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan agustus 2015. Seminar tersebut juga menghadirkan pemateri dari luar tim peneliti yang ahli di bidang *assessment* perkembangan bahasa anak usia dini.

## B. PEMBAHASAN

Penyebaran model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini ini telah dilakukan di wilayah cakupan penelitian, yaitu di 5 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi DI.Yogyakarta (Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kota Jogjakarta, dan Kabupaten Sleman) dalam bentuk *workshop* implementasi model *assessmet* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini, serta di diseminasikan dalam forum ilmiah FIP-JIP yang diselenggarakan di Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Gorontalo.

Ada 3 sesi dengan 3 materi yang berbeda dalam pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini ini, yaitu terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5

No	Sesi	Materi
1	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak Usia Dini</li> <li>• Perkembangan Bahasa AUD</li> </ul>
2	Kedua	<i>Mastery Learning</i> di PAUD
3	Ketiga	<i>Assessment</i> PLST dan Aplikasinya

Materi-materi tersebut disampaikan dalam *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini dengan beberapa pertimbangan. Dengan materi “Anak Usia Dini” dan “Perkembangan

Bahasa AUD”, peserta diharapkan memahami terlebih dahulu tentang apa dan bagaimana anak usia dini secara utuh, kemudian memahami tentang perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Setelah mengetahui materi dasar tersebut, baru lah peserta mendapatkan materi “*Mastery Learning* di PAUD” yang menjadi landasan munculnya *assessment* PLST. Pada bagian terakhir, disampaikan materi tentang *assessment* PLST yang menjadi inti dari difusi penelitian ini. Materi ini disampaikan lengkap dengan aplikasinya, sehingga peserta dapat menerapkannya di TK masing-masing.

Pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Gunung Kidul yang dilaksanakan pada tanggal 1-8 Juni 2015 mendapatkan respon positif dari peserta, dan pada saat penulisan laporan ini, telah diberlakukan di tiap TK peserta *workshop*. Penanggungjawab kegiatan *workshop* adalah ibu Sumarni, S.Pd., MM., yaitu kepala TK Negeri 1 Maret Playen, Gunung Kidul. *Workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Gunung Kidul ini dilaksanakan di Ruang Pertemuan TK Negeri 1 Maret Playen, Gunung Kidul, dengan peserta 30 orang (dari berbagai TK di Gunung Kidul, sebagian merupakan peserta yang telah menjadi rekanan dalam penelitian tahun sebelumnya, dan sebagian lagi diambil secara random).

Pembicara dalam pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Gunung Kidul ini adalah para peneliti yang sesuai dengan *background* keilmuan masing-masing. Untuk materi “Anak Usia Dini” dan “Perkembangan Bahasa AUD” disampaikan oleh Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd. Materi “*Mastery Learning* di PAUD” yang menjadi landasan dari pengembangan model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Gunung Kidul ini disampaikan oleh Eva Imania Eliasa, M.Pd. Dan untuk materi “*Assessment* PLST dan Aplikasinya” disampaikan oleh Nelva Rolina, M.Si.

Di Bantul, pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini dilaksanakan pada tanggal 2-9 Juni 2015 dan mendapatkan respon positif dari peserta. Pada saat penulisan laporan ini, telah diberlakukan di tiap TK peserta *workshop*. Penanggungjawab kegiatan

*workshop* adalah ibu Nanik Sunarni, M.Pd., yaitu kepala TK Negeri Pembina Bantul. *Workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Bantul ini dilaksanakan di Aula TK Negeri Pembina Bantul, dengan peserta 30 orang (dari berbagai TK di Bantul, sebagian merupakan peserta yang telah menjadi rekanan dalam penelitian tahun sebelumnya, dan sebagian lagi diambil secara random).

Para peneliti, sesuai dengan *background* keilmuan masing-masing, menjadi pembicara dalam pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Bantul ini. Sama seperti di Gunung Kidul, untuk materi “Anak Usia Dini” dan “Perkembangan Bahasa AUD” disampaikan oleh Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd. Materi “*Mastery Learning* di PAUD” yang menjadi landasan dari pengembangan model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Gunung Kidul ini disampaikan oleh Eva Imania Eliasa, M.Pd. Dan untuk materi “*Assessment* PLST dan Aplikasinya” disampaikan oleh Nelva Rolina, M.Si.

Di Kabupaten Kulon Progo, pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini mendapatkan respon positif dari peserta, dan dilaksanakan pada tanggal 3-10 Juni 2015. Pada saat penulisan laporan ini, *assessment* PLST telah diberlakukan di tiap TK peserta *workshop*. Penanggungjawab kegiatan *workshop* adalah ibu Titi Sri Sulastri, yaitu salah seorang guru TK Negeri Pembina Wates, Kulon Progo. *Workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Kulon Progo ini dilaksanakan di Aula TK Negeri Pembina Wates, dengan peserta 30 orang (dari berbagai TK di Kabupaten Kulon Progo, sebagian merupakan peserta yang telah menjadi rekanan dalam penelitian tahun sebelumnya, dan sebagian lagi diambil secara random).

Sesuai dengan *background* keilmuan masing-masing, para peneliti menjadi pembicara dalam pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Kulon Progo ini. Sama seperti di Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Bantul, untuk materi “Anak Usia Dini” dan “Perkembangan Bahasa AUD” disampaikan oleh Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd. Materi “*Mastery Learning* di PAUD” yang menjadi landasan dari pengembangan



model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Gunung Kidul ini disampaikan oleh Eva Imania Eliasa, M.Pd. Dan untuk materi “*Assessment* PLST dan Aplikasinya” disampaikan oleh Nelva Rolina, M.Si.

Pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Kota Jogjakarta agak berbeda dengan pelaksanaan *workshop-workshop* sebelumnya. Namun *wokshop* yang dilaksanakan pada tanggal 4-11 Juni 2015 ini tetap mendapatkan respon positif dari peserta. Pada saat penulisan laporan ini, *assessment* PLST telah diberlakukan di tiap TK peserta *workshop*. Penanggungjawab kegiatan *workshop* adalah ibu Niken Setyaningsih, S.Pd., yaitu salah seorang guru TK Pedagogia FIP UNY. *Workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Kota Jogjakarta ini dilaksanakan di Ruang Sidang Kampus 3 (Kampus UPP2) FIP UNY, dengan peserta 30 orang (dari berbagai TK di Kota Jogjakarta, sebagian merupakan peserta yang telah menjadi rekanan dalam penelitian tahun sebelumnya, dan sebagian lagi diambil secara random).

Pembicara dalam pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Kota Jogjakarta ini berbeda dengan *workshop* sebelumnya, yaitu mendatangkan ahli PAUD dari Program Studi PG.PAUD FIP UNY. Untuk materi “Anak Usia Dini”, “Perkembangan Bahasa AUD”, dan “*Mastery Learning* di PAUD” yang menjadi landasan dari pengembangan model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini ini disampaikan oleh ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd. Dan untuk materi “*Assessment* PLST dan Aplikasinya” tetap disampaikan oleh Nelva Rolina, M.Si.

Hampir sama dengan pelaksanaan *workshop* di Kota Jogjakarta, pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Sleman juga berbeda dengan pelaksanaan *workshop* di Kabupaten Gunung Kidul, Bantul, dan Kulon Progo sebelumnya. Walaupun demikian, *wokshop* yang dilaksanakan pada tanggal 5-12 Juni 2015 ini tetap mendapatkan respon positif dari peserta. Pada saat penulisan laporan ini, *assessment* PLST telah diberlakukan di tiap TK peserta *workshop*. Penanggungjawab kegiatan *workshop* adalah ibu Mujilah yang merupakan kepala TK ABA Sleman Kota. *Workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan

perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Sleman ini dilaksanakan di halaman TK ABA Sleman Kota, dengan peserta 30 orang (dari berbagai TK di Kabupaten Sleman, sebagian merupakan peserta yang telah menjadi rekanan dalam penelitian tahun sebelumnya, dan sebagian lagi diambil secara random).

Sama seperti pelaksanaan workshop di Kota Jogjakarta, pembicara dalam pelaksanaan *workshop* implementasi model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Sleman ini berbeda dengan *workshop* di kabupaten lain sebelumnya, yaitu mendatangkan ahli PAUD dari Program Studi PG.PAUD FIP UNY. Untuk materi “Anak Usia Dini”, “Perkembangan Bahasa AUD”, dan “*Mastery Learning* di PAUD” yang menjadi landasan dari pengembangan model *assessment* PLST untuk mendeteksi kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini, disampaikan oleh ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd. Dan untuk materi “*Assessment* PLST dan Aplikasinya” tetap disampaikan oleh Nelva Rolina, M.Si.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN PENGGUNAAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian yang dilaksanakan selama tiga tahap (tiga tahun) ini, pada tahap ketiga, yaitu di tahun ketiga, berhasil menemukan model *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini (siswa TK) yang sesuai antara konsep teoritis dengan data empirik di lapangan dan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru TK. Model ini diharapkan dapat membantu guru TK dalam mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini sehingga dapat dijadikan acuan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini pada tahap selanjutnya.

Pelaksanaan difusi di 5 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi DI.Yogyakarta dapat dikatakan berhasil dan telah diberlakukan di TK-TK pada saat laporan ini ditulis. Selain diberlakukan di TK-TK yang berada di Provinsi DI.Yogyakarta, model *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini ini juga telah di diseminasikan dalam forum ilmiah FIP-JIP yang dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo. Forum ilmiah FIP-JIP ini merupakan forum yang mempertemukan seluruh FIP di Indonesia, dan dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Dengan mendiseminasikan dalam forum ilmiah ini, model *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini telah menjadi wacana untuk *assessment* perkembangan bahasa AUD di seluruh Indonesia.

#### **B. SARAN PENGGUNAAN**

Penggunaan model *assessment “PLST”* untuk mendeteksi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini dapat dilakukan di TK-TK dalam wilayah Provinsi DI.Yogyakarta. Namun dalam pemanfaatannya diusahakan ada perbedaan dalam pelaporan antara TK kelompok A dan kelompok B karena karakteristik anak yang berbeda. Setelah ini diharapkan akan dikembangkan pula oleh peneliti lain tentang model *assessment* pada aspek perkembangan kemampuan yang lain pada anak.

Pemberlakuan model *assessment PLST* untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia dini di seluruh Indonesia masih dalam batas wacana. Perlu penelitian lebih lanjut apakah dapat diberlakukan di seluruh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersson Luanne. (2006). Use of the communication development subtest of the DAYC as a teacher-administered language-screening instrument. *Communications Disorders Quarterly, Summer 2006; 27,4; proquest Education Journals* pg. 217. Download tgl 5 Agustus 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Arthur, Leonie et al. (1998). *Programming and planning in early childhood setting*. Sydney: Harcourt Brace.
- Ber, E. Laura. (2008). *Infant, children, and adolescents* (six edition). Boston: Pearson International Edition.
- Berk, E. Laura. (1989). *Child development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bodrova, Elena & Leong, J. Deborah. (1996). *Tools of the mind: The Vygotskian approach early childhood education*. New Jersey: Merrill, an imprint of Prentice Hall.
- Burnett, Jeanie. (2006). Listening to children voice. *Childhood education*. Olney: Spring. Vol.82; Iss. 3; pg. 161 A, 2 pgs. *Childhood education*. Olney: Spring. Vol.81, Iss.3; pg.139, 6 pgs. Download 23 Mei 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Clark Patricia; Kirk W. Elizabeth. (2005). Beginning with names: Using children's names to facilitate early literacy learning. *Childhood education*. Olney: Spring. Vol.81, Iss.3; pg.139, 6 pgs. Download 23 Mei 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Clark-Hill Y. Kantayliere. (2005). Family as educator: Supporting literacy development. *Childhood education*. Olney: Fall. Vol.82, Iss.1; pg.46, 2 pgs. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_) Download 23 Mei 2006.
- Clifford, M. Richard; Maxwell, L. Kelly. (2004). Schools readiness assessment. *YC. Young children*, Washington: Jan. Vol.59, Iss.1; pg.46, 2 pgs. Download 23 Mei 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Crain, William. (2005). *Theory of development: Concept and applications*. New Jersey: Pearson prentice Hall.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004: Standar kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul athfal*. Jakarta: Ditjen. Dikdasmen.
- ..... (2005). *Pedoman penilaian di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Ditjen. Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Dyson, Haas Anne. (2005). Crafting "The humble prose of living": Rethinking oral/written relation in the echoes of spoken word. *English education. Urbana: Jan. Vol.37, Iss.2; pg.149, 16 pgs.* Download 23 Mei 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Dockrell E.Julie; Messer David. (2006). Children's naming and word-finding difficulties: Descriptions and explanations. *Journal of speech, language, and hearing research. Rockville: Apr Vol.49; Iss.2; pg.309, 16 pgs.* Download tgl 5 Agustus 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Gabel, Stewart. And Erickson T. Marilyn. (1980). *Child development and developmental disabilities*. Boston: Litle, Brown and Company.
- Havelock, G. Ronald. (1976). *Planning for Innovation Through Dissemination and Utilization of Knowledge*, Michigan, Institute for Social Research.
- Jacobs, L. Ellen. (2001). The effects of adding dynamic assessment components to a computerized preschool language screening test. *Communications Disorders Quartely, Summer 2001; 22,4; proquest Education Journals pg. 217.* Download tgl 5 Agustus 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Krathwohl, R. David, (1998), *Methods of Educational and Social Science Research: An Integrated Approach*, New York : An Imprint of Addison Wesley Longman, Inc.
- Mauer, M. Garia. (1999). Issues and aplication of sensory integration theory and treatment with chilgren with language disorder. Language, speech & hearing services on schools. Washington: Oct. Vol. 30, Iss.4: pg. 383, 10 pgs. Download 23 Mei 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Marling, D. Curt; Smith Karen et al. (2003). Teaching words that student misspell: Spelling instruction and yaoung children's writting. Language arts. Urbana: Mar. Vol.80, Iss.4;pg.299, 11pgs. *Childhood education. Olney: Spring. Vol.81, Iss.3; pg.139, 6 pgs.* Download 23 Mei 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- McCarthy, A. Melodie. (1980). *Fundamentals of early childhood education*. Masschusetts: Winthrop Publishers, Inc.
- Megawangi, Ratna, dkk. (2005). *Pendidikan yang patut dan menyenangkan: Penerapan teori developmentally appropriate practices (DAP) Anak-anak usia dini o sampai 8 tahun*. Jakarta Pusat: Viscom Pratama.
- Morrison S. Geroge. (1988). *Early Childhood Education Today*, Melbourne: Merrill Publishing Company.
- Neamon D. Jessica; Beswick L. Jenniver; Modglin A. Arlene; Molveese J. Victoria. (2006). Letter knowledge, phonological processing, and print knowledge: Skill development innonreading preschool cvhildren. *Jaurnal of learing disabilities*.

- Austin: Jul/Aug. Vol.39; Iss.4; pg.269, 10 pgs. Download 23 Mei 2006.  
[http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Noeng Muhadjir. (2007). *Metodologi Keilmuan: Paradigma kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Edisi V. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nitko, J. Anthony and Brookhart M.Susan. (2007). *Educational assessment of students*. Fifth edition. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Oberlander, R June. (2005). *Slow and Steady Get Me Ready: 260 minggu tahap perkembangan Bayi s.d 5 tahun (Buku Pedoman Pengembangan Anak Dini Usia)*. Terjemahan: Susanti Harini Hartono. Jakarta: Duta Prima.
- Paynter E. Diane; Leong J. Deborah; Bodrove Elena. (1999). Literacy atandards for preschool leaners. *Education Leadership Journal*. Elexandria: October, Vol.57,Iss.2; pg.42, 5 pgs. [http://www.theatlantic.com/issues\\_](http://www.theatlantic.com/issues_) Akses,8/8/06
- Pye Clifton, Brackenbury Tim. (2005). Semantic deficit in children with language impairment: Issues for clinical assessmenttl Language, speech & hearing service in school Journal. Washington: Jan. Vol.36, Iss.1; pg.5, 12 pgs. Akses,11/7/06. [http://www.theatlantic.com/issues\\_](http://www.theatlantic.com/issues_)
- Schlisselberg, Gloria.; Waltzman, Dava.; Cairns, Helen Smith. (2004). Ditecting the ambiguity of sentences: Relationship to early rading skill. *Communication Disorder quarterly Journal*. Austin: Winter 2004. Vol.2w5,Iss.2; pg.68,11. pgs. Download 23 Mei 2006.\_[http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Susan Rvachew. (2006). Longitudinal Predictors of Implicit Phonological Awareness Skills. *American Journal of Speech - Language Pathology*. Rockville: May 2006. Vol. 15, Iss. 2; pg. 165, 12 pgs. Download 23 Mei 2006. [http://www.proquest.umi.com/pqdweb\\_](http://www.proquest.umi.com/pqdweb_)
- Thomas, R. Murray. (2005). *Comparing Theories of Child Development*, Belmont USA: Thomson Wadsworth.
- Waxman, S., & Lidz, J.L. (2006). Early word learning. In D. Kuhn & R. Siegler (eds), *Handbook of child psychology: Vol.2. codnition, perception, and language* (6th ad.,pp.464-510). Hoboken, NJ: Wiley.